

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Televisi merupakan salah satu jenis media yang saat ini diminati oleh masyarakat luas, karena sifatnya yang audio visual sehingga masyarakat dapat merasakan apa yang sedang ditayangkan di televisi. Sejalan dengan perkembangan pertelevisian di Indonesia, baik di tingkat nasional maupun daerah atau yang sering kita sebut dengan televisi lokal. Para pekerja pertelevisian berusaha menyajikan program-program yang dapat menarik perhatian khalayak. Di Indonesia, perkembangan media televisi sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir, karena dikeluarkannya Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 31 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Frekuensi Radio Untuk Penyelenggaraan Komunikasi Khusus untuk keperluan penyiaran televisi analog di pita frekuensi sangat tinggi dan sesuai dengan ketentuan Pasal 25 ayat (3) Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 32 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Siaran Televisi Virtual dan *Multicast* Melalui Sistem Terrestrial.

Menurut Effendy (2002) yang dimaksud dengan televisi adalah televisi siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikasinya bersifat heterogen. Kelonggaran mengenai pendirian stasiun-stasiun televisi baru sangat terlihat pada Bagian kesembilan Pasal 31 UU RI No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran khususnya ayat 5 yang berbunyi: "Stasiun Penyiaran lokal dapat didirikan pada lokasi tertentu dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada Lokasi tersebut".

Kehadiran stasiun televisi lokal swasta ini dianggap oleh banyak pihak sebagai langkah penting menuju sistem penyiaran yang demokratis, yang ditandai oleh keragaman kepemilikan dan isi siaran (Armando, 2002).

Tujuan didirikannya stasiun televisi lokal swasta di Indonesia didasari oleh keinginan untuk melepaskan diri dari praktik sentralisasi monopolisasi di masa masa Orde Baru. Stasiun televisi lokal diharapkan menjadi opsi lain untuk mengimbangi dominasi televisi swasta nasional yang berbasis di Jakarta. salah satu tv lokal yang masih eksis sampai saat ini adalah RBTV Jogja.

Pada hakikatnya media televisi sebagai media komunikasi pandang dan dengar mempunyai tiga fungsi utama menurut Effendy (2008). yaitu : fungsi informasi (*the information function*), fungsi pendidikan (*the education function*), fungsi hiburan (*the entertain function*).

Berdasarkan 3 fungsi yang ada di atas, menurut penulis fungsi terhadap pendidikan yang paling menarik, mengapa demikian, karena media televisi yang berfungsi sebagai wadah edukasi akan jauh lebih mudah diterima oleh khalayak, belajar menggunakan media audio visual jauh lebih mudah dimengerti dan menyenangkan.

Televisi mengkomunikasikan pesan-pesannya dengan cara yang sangat sederhana. Sifat televisi yang demikian, disebut sebagai penyampaian pesan sepintas atau *transitory*. Karena itulah maka pesan pun harus mudah dipahami dalam sekilas dan dengan jenjang konsentrasi yang tidak setinggi membaca. Semenjak mulai mengudara pada tahun 2004, RBTV mengalami berbagai perubahan yang bertujuan untuk tetap menjaga keberlangsungan hidup stasiun televisinya.

Berbicara mengenai dunia televisi tentu erat kaitanya dengan peran dari seorang *Host* maupun *Presenter* pada sebuah program acara televisi seperti halnya program acara Talkshow. Peran yang dijalani oleh seorang *Host* maupun *Presenter* baik saat pra produksi hingga proses produksi berlangsung memiliki tingkat kesulitan yang berbeda beda jenisnya.

Masing masing tentunya memiliki resiko tinggi dan tanggung jawab yang besar dikarenakan *image* sebuah program televisi itu bergantung kepada Peran pembawaan *Host* selama memandu program dalam durasi waktu program televisi tersebut.

Pada dasarnya dalam upaya membuat sebuah program acara televisi diperlukan waktu yang tidak sebentar untuk segera mendapatkan pasar yang luas, hal ini berlaku kepada semua host televisi yang sedang mencoba mempromosikan programnya di televisi.

Yang membedakan nantinya adalah strategi *Host* dalam membawakan program, Seorang *Host* yang sudah memenuhi standarisasi paling tidak memiliki skill *Public Speaking* yang baik termasuk *body language* dalam hal menyampaikan sesuatu kepada penonton. Program televisi Seperti halnya *Talkshow* merupakan program obrolan namun bukan yang bersifat serius dan *flat*, cenderung memperbanyak hal hal yang kiranya dapat menarik perhatian penonton, dapat berupa program yang bernuansa santai, lucu, banyak *jokes* dan *gimmick*, dan tidak ketinggalan *set up* studio dan penggunaan ornamen yang bagus dan asyik untuk dilihat berlama-lama sehingga tidak membuat jenuh ketika menonton.

Meskipun setiap orang memiliki selera yang berbeda beda, akan tetapi apa yang sudah dilakukan Talkcation dan *Host* Talkcation dalam upaya membawakan program dengan baik dan juga terarah sekaligus tersusun rapi tiap-tiap segmen nya belum tentu dapat menarik calon penonton dalam jumlah yang sangat besar.

Akan tetapi yang paling penting adalah totalitas dan juga kerja keras talkcation dalam menghadirkan program acara yang *fresh* sudah lebih dari pada cukup untuk memenuhi dan ikut turut serta dalam hal penyajian program baru yang *insightful* bagi masyarakat luas.

RBTV Jogja sendiri menjembatani program ini untuk dapat mengudara dan membantu untuk mendapatkan sasaran penonton yang sesuai dengan visi dan misi utama dari program Talkcation.

Hingga saat ini RBTV Jogja sudah memiliki banyak program acara yang telah dibuat Program *Talkshow* Talkcation termasuk program baru dari RBTV. Program Talkcation ini bernuansa anak muda kekinian yang berfokus pada topik pembahasan edukatif yang dibahas secara serius akan tetapi dibalut dengan nuansa yang seru dan menyenangkan.

Talkcation adalah Program *Talkshow* produksi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM Yogyakarta yang bergabung dalam suatu *production house* bernama Rumah Kreatif Media. Talkcation berisi mengenai dunia kreatif dan sekitarnya dengan tujuan memberikan edukasi, inovasi, dan inspirasi kepada masyarakat.

Talkcation pertama kali disiarkan di RBTv pada tahun 2020. Program ini ditayangkan setiap hari Rabu pukul 09.30-10.00 Waktu Indonesia Barat (WIB) di RBTv. Talkcation dipandu oleh seorang *host* dengan menghadirkan narasumber - narasumber yang berkompeten di bidangnya. Program ini juga dikemas secara menarik, menyenangkan, dan variatif agar masyarakat dapat dengan mudah memahaminya.



Gambar 1.1 Host bersama Raga
(Sumber: Dokumentasi penulis)

Program *Talkcation* ini diproduksi berdasarkan kerjasama stasiun televisi RBTv dengan Universitas AMIKOM Yogyakarta dan diproduksi langsung oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM Yogyakarta. Program ini diadakan dengan tujuan mawadahi mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam melakukan Kuliah Kerja Komunikasi (K3) atau magang yang mana program K3 tersebut memang diwajibkan oleh pihak kampus.

Program magang ini dilaksanakan minimal satu bulan oleh mahasiswa dengan perusahaan atau instansi yang berkaitan dengan komunikasi. Program K3 ini dilakukan dengan harapan dapat menjadikan mahasiswa komunikasi berpengalaman dalam terjun ke dunia kerja.

Program *Talkcation* ini merupakan bentuk kerjasama Prodi Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM Yogyakarta, RBTv dengan program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tahun 2022. Program magang MBKM ini setara dengan 20 SKS Mata Kuliah yang dilaksanakan di luar kampus sebagai media bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam dunia industri yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 6 bulan lamanya.

Pada penelitian ini, penulis berkesempatan menjadi *Host* dan juga merupakan bagian dari anggota divisi kreatif pada program *Talkcation* ini. Berbicara mengenai visi dan misi utama dari *Talkcation* jika ingin mencapai visi dan misi tersebut, selain jalinan kerjasama yang baik antara tiap divisi pada program ini, peran *host* merupakan peran yang paling menonjol.

Mengapa demikian, karena pembawaan *Host* yang menentukan program acara tersebut akan seperti apa jadinya, termasuk seperti cara berbicara, cara penyampaian, cara mencairkan suasana, cara menentukan dan menempatkan *bridging* disaat saat tertentu juga kebutuhan penting lainnya yang dapat menunjang performa *Host* selama proses syuting dimulai.

Dalam penelitian ini berfokus pada Bagaimana peran *Host* pada program acara *Talkshow Talkcation RBTv Jogja* pada episode peran anak muda dalam pelestarian budaya jawa. Karena banyak ditemui masalah masalah seputar teknik pembawaan *Host* dan juga pada episode ini peran penting anak muda dalam dalam pelestarian budaya jawa dinilai penting untuk diteliti, mengingat pada zaman ini kebanyakan anak muda di indonesia justru banyak meninggalkan budaya peninggalan para leluhur karena dianggap kurang dan dinilai ketinggalan zaman hingga akhirnya ditinggalkan dan dilupakan begitu saja.

Pada episode ini ditampilkan *Special Performance* dari narasumber yang membawakan *geguritan* Jawa yang merupakan salah satu peninggalan besar dari leluhur dan juga tidak lupa dalam episode ini host meminta narasumber untuk mengenakan pakaian batik beserta sarung dan juga blangkon yang sangat identik dengan pakaian budaya Jawa sebagai penguat terhadap suara peran anak muda yang masih dengan bangganya melestarikan budaya peninggalan leluhur Jawa.



Gambar 1.2 Raga yang sedang membawakan geguritan bahasa Jawa
(sumber: Dokumentasi pribadi penulis)

1.2. Fokus masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dijabarkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah, " Bagaimana Peran Host pada program acara Talkshow Talkcation RBTv Jogja pada Episode Peran Anak Muda Dalam Pelestarian Budaya Jawa?

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut Bagaimana Peran Host pada program acara Talkshow Talkcation RBTv Jogja episode: Peran Anak Muda Dalam Pelestarian Budaya Jawa

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, dapat diuraikan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis mengenai Bagaimana Peran Host pada Program acara Talkshow Talkcation RBTV Jogja Pada Episode Peran Anak Muda Dalam Pelestarian Budaya Jawa

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat seperti yang terdapat dalam tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian dapat terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan studi kasus mengenai Bagaimana Peran Host pada program acara Talkshow Talkcation rbtv Jogja pada episode peran anak muda dalam pelestarian budaya jawa
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Bagaimana Peran Host pada program acara televisi

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga atau instansi terkait (RBTV) dalam upaya meningkatkan minat penonton pada program acara televisi mereka.